

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

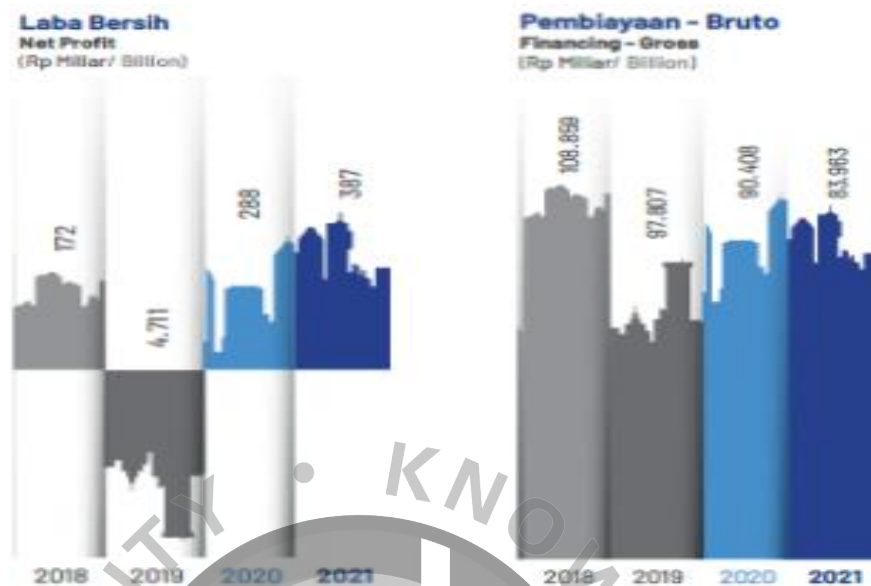
Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia telah memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia, baik dampak positif maupun negatif. Banyaknya orang yang terinfeksi atau bahkan meninggal, karyawan-karyawan yang di PHK, dan usaha-usaha yang tutup merupakan sebagian kecil dampak negatif dari pandemi covid-19 yang telah terjadi selama 2 tahun belakang. Pandemi Covid-19 telah memberikan permasalahan di berbagai dimensi yang dimulai dari aspek kesehatan hingga pembatasan interaksi sosial masyarakat di dunia, yang berdampak pada terhambatnya aktivitas ekonomi global dan domestik. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dunia tahun 2020 tercatat minus 3,26% (yoy), terparah sejak terjadinya depresi ekonomi pada tahun 1930-an. Akibatnya, dari sektor perdagangan barang dan jasa global pada tahun 2020, *International Monetary Fund* (IMF) menyebutkan bahwa akan berkontraksi hingga ke level -9,6% (yoy) atau turun drastis dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,0% (yoy) (Laporan Tahunan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, 2021). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)/ kebijakan *lockdown* di Indonesia maupun di negara lain, membuat aktivitas perdagangan internasional menjadi melambat. Hal tersebutlah yang membuat kinerja ekspor Indonesia selama tahun 2020 menjadi menurun.

Selain menangani krisis kesehatan yang sedang terjadi, Pemerintah juga menjalankan program pemulihan ekonomi nasional dalam rangka melindungi dan meningkatkan kemampuan ekonomi dari para pelaku usaha di dalam menjalankan usahanya. Salah satu program pemulihan ekonomi nasional yang dijalankan pemerintah adalah menunjuk Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) untuk menjadi *Special Mission Vehicle* (SMV) dalam memberikan penjaminan bagi segmen usaha korporasi. LPEI adalah lembaga yang dibuat langsung oleh pemerintah dengan memiliki dua fungsi yang dijalani, yaitu Penugasan Umum dan Penugasan Khusus Ekspor (PKE) atau *National Interest Account* (NIA).

Penugasan umum adalah pembiayaan ekspor nasional yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, penjaminan, dan asuransi dalam rangka untuk mendukung peningkatan kinerja ekspor nasional. Pembiayaan tersebut bisa diberikan kepada korporasi ataupun UMKM yang berorientasi ekspor. Sedangkan PKE adalah penugasan khusus yang diberikan pemerintah kepada LPEI untuk memberikan pembiayaan ekspor atas transaksi atau proyek yang secara komersial sulit untuk dijalankan, akan tetapi dianggap perlu oleh pemerintah untuk menunjang kebijakan atau program ekspor nasional.

Kegiatan usaha LPEI didasari oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009, dalam rangka mendukung program ekspor nasional, LPEI ditugaskan untuk menyediakan pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa konsultasi. Pembiayaan yang diberikan dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja ekspor dan pembiayaan atas investasi ekspor. Penjaminan yang dapat diberikan adalah penjaminan untuk eksportir Indonesia atas pembayaran yang diterima dari pembeli barang/jasa yang berada di luar negeri. Lalu penjaminan untuk importir barang/jasa Indonesia di luar negeri atas pembayaran yang telah diberikan. Kemudian penjaminan bagi Bank yang memberikan pembiayaan transaksi ekspor untuk eksportir Indonesia, serta penjaminan dalam rangka tender yang terkait dengan pelaksanaan proyek yang seluruhnya atau yang sebagian merupakan kegiatan yang menunjang ekspor. Pembiayaan dalam bentuk asuransi yang dapat diberikan adalah asuransi atas resiko kegagalan ekspor, asuransi atas resiko kegagalan bayar, asuransi atas investasi yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia di luar negeri, dan asuransi atas resiko politik di suatu negara yang menjadi tujuan ekspor. Jasa konsultasi diberikan dalam bentuk konsultasi, pemberdayaan, bimbingan, dan/atau jasa konsultasi lainnya kepada calon eksportir baru.

Gambar 1. 1 Laba Bersih dan Total Pembiayaan LPEI Periode 2018-2021



Sumber : (Laporan Tahunan LPEI, 2021)

Kinerja LPEI sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 memang mengalami fluktuasi. Kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat serta aktivitas barang dan jasa sangat berdampak terhadap kinerja dari LPEI. Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh karyawan di suatu organisasi maupun perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang telah diberikan guna mencapai tujuan organisasi (Prakoso, 2014). Laba bersih LPEI sebelum adanya pandemi covid-19 pada tahun 2018 adalah sebesar Rp171,67 miliar yang merupakan pencapaian 12,78% dari target. Kemudian laba bersih pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp4,71 triliun. Kenaikan laba bersih yang signifikan disebabkan oleh tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) yang didasari oleh Peraturan Pemerintah No.44 tahun 2019 tentang penambahan PMN ke dalam modal LPEI sebesar Rp2,5 triliun. Pada tahun 2018, rasio kredit bermasalah mengalami peningkatan, sehingga mendorong LPEI meningkatkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang cukup signifikan yang pada akhirnya membuat laba bersih pada tahun 2018 mengalami penurunan.

Kemudian, pada tahun 2020 setelah adanya pandemi covid-19, laba bersih LPEI adalah sebesar Rp288 miliar. Alasan dari menurunnya pendapatan adalah kebijakan *lockdown*/pembatasan kegiatan perpindahan barang baik di negara tujuan ekspor maupun di lokasi usaha Debitur berada. Hal ini menjadi tantangan yang besar dan memberikan dampak bagi pelaku usaha seperti perpanjangan waktu pembayaran piutang dagang oleh *buyer*, adanya penundaan *purchase order* dari *buyer*, dan dengan adanya penundaan pengiriman barang kepada *buyer*. Permasalahan yang dihadapi oleh para Eksportir dari sisi penawaran adalah terganggunya proses pembelian bahan baku untuk produksi (*non-delivery/ delay*). Sedangkan dari sisi permintaan, terjadinya penurunan permintaan, penundaan pembayaran barang yang telah dikirim, serta terjadinya gangguan pengiriman yang disebabkan oleh terbatasnya aktivitas logistik dan pelabuhan di negara tujuan, maupun atas penundaan pengiriman barang atas permintaan *buyer*. Laba bersih LPEI pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 34,33% menjadi Rp387,40 miliar. Kenaikan pendapatan pada tahun 2021 disebabkan oleh kenaikan ekspor barang di Indonesia sebesar 26,42% dari tahun sebelumnya yang sejalan dengan peningkatan harga-harga komoditas dunia.

Sampai dengan akhir tahun 2020 dari penyaluran penjaminan pemerintah hasil kerja sama dengan 20 bank yang disebut Jaminah mencapai sebesar Rp567 miliar. Realisasi program Penjaminan Pemerintah (JAMINAH) mencapai Rp4,8 triliun per Desember 2021, yang disalurkan untuk 20 sektor industri strategis. Sektor tersebut antara lain otomotif, konstruksi, pertanian, jasa keuangan, perikanan, obat-obatan dan kosmetik, hotel, alas kaki serta pertambangan. Tenaga kerja terjamin dengan adanya program ini mencapai lebih dari 80 ribu orang. Untuk merealisasikan dukungan ke sektor pariwisata dan hotel, restoran dan kafe. LPEI membagikan sertifikat Penjaminan Pemerintah di Bali. LPEI memberikan sertifikat Penjaminan Pemerintah kepada Bank Mandiri, BNI, Permata dan BPD Bali. JAMINAH ini memberikan akses fasilitas pembiayaan senilai Rp166,1 miliar kepada 8 hotel. Diperkirakan lebih dari 4.000 tenaga kerja akan terlibat dari program JAMINAH di sektor pariwisata khususnya hotel, restoran, dan kafe.

Selanjutnya, total pembiayaan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp108,85 triliun. Pembiayaan LPEI kepada segmen korporasi masih memiliki porsi dominan yang mencapai Rp92,72 triliun atau 85,17% dari total pembiayaan sebesar Rp108,86 triliun. Pada tahun 2018, pembiayaan di segmen UKME mencapai Rp16,03 triliun, naik 24,30% dari tahun lalu yang sebesar Rp12,89 triliun. LPEI menyalurkan pembiayaan syariah sebesar Rp15,62 miliar atau menurun 5,96% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar Rp16,61 triliun. Pada tahun 2019, total pembiayaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp97,81 triliun. Penyaluran pembiayaan LPEI di segmen korporasi tercatat menjadi Rp66,29 triliun di tahun 2019, atau turun 14,01% dibanding di tahun 2018 yang sebesar Rp77,09 triliun. Hingga akhir tahun 2019, pembiayaan UKME yang disalurkan LPEI mencapai Rp15,58 triliun. Kinerja pembiayaan syariah LPEI menunjukkan pertumbuhan pada tahun 2019. Pembiayaan syariah tercatat mencapai Rp15,99 triliun.

Kemudian, pada tahun 2020 dengan adanya pandemi covid-19, total pembiayaan mengalami penurunan 8% menjadi sebesar Rp90,4 triliun. Penurunan tersebut disebabkan oleh melesunya permintaan dan penutupan (*lockdown*) negara-negara tujuan ekspor Indonesia, sehingga upaya LPEI melakukan ekspansi pembiayaan secara selektif tidak mampu mengimbangi pelunasan pembiayaan yang jatuh tempo. *Outstanding* pembiayaan segmen Korporasi tercatat sebesar Rp59,3 triliun di tahun 2020, atau berkontraksi dibanding tahun 2019 yang mencapai Rp65,7 triliun. Kinerja *outstanding* pembiayaan LPEI pada segmen Korporasi BUMN (termasuk NIA) mencapai Rp14,4 triliun di tahun 2020, atau 118% dari target yang ditetapkan. Kendati demikian, pencapaian pembiayaan tersebut mengalami kontraksi sebesar 8,7% dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp14,2 triliun. Pada tahun 2020, kinerja *outstanding* pembiayaan UKME tercatat mencapai Rp14,1 triliun, atau berkontraksi 8,44% yoy dibanding tahun 2019 yang sebesar Rp15,4 triliun. Kinerja pembiayaan LPEI di segmen Syariah mencapai Rp15,2 triliun atau sedikit mengalami kontraksi sebesar 3,66%.

Total pembiayaan yang disalurkan LPEI pada tahun 2021 lebih rendah 7,13% menjadi sebesar Rp83,96 triliun. Penurunan pembiayaan ini disebabkan penurunan pada segmen korporasi (termasuk NIA) sebesar 6,37% namun terjadi peningkatan pada segmen UKM (termasuk NIA) sebesar 1,74%. Pembiayaan korporasi mencapai Rp54,4 triliun, turun 8% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp59,3 triliun. Pada tahun 2021, LPEI mendapat penugasan khusus ekspor dari pemerintah untuk menyalurkan pembiayaan dalam rangka pengembangan pariwisata Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dana yang dialokasikan untuk kegiatan ini sebesar Rp1,2 triliun dengan jangka waktu penugasan sampai dengan Desember 2023. Pembiayaan Penugasan Khusus Ekspor (PKE) yang dilakukan oleh LPEI yaitu PKE UKM sebesar Rp299 miliar, PKE *Trade Finance* Rp1.138 miliar, PKE Mandalika sebesar Rp560 miliar, dan PKE Kawasan sebesar Rp562 miliar.

Stres kerja merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami ketidakseimbangan antara fisik dan psikis sehingga mempengaruhi kondisi seseorang yang disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang tidak dapat diimbangi oleh bimbingan dari perusahaan (Sudiarditha & Margaretha, 2019). Pada masa pandemi covid-19, metode kerja *hybrid*, termasuk bekerja dari rumah merupakan fenomena baru khususnya di Indonesia, namun semua pihak harus melakukannya untuk kepentingan bersama. Bekerja dari rumah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya membantu pemerintah menekan penyebaran virus corona, namun negatifnya adalah meningkatnya frekuensi konflik yang terjadi pada pegawai yang harus bekerja dari rumah. Konflik ini menyebabkan karyawan merasa stres karena sulit menyeimbangkan waktu kerja dan waktu keluarga. Hasil survei dari *Mercer Marsh Benefit* (MMB) menyebutkan bahwa dua dari lima karyawan di Indonesia mengalami stres akibat pekerjaan selama masa pandemi (<https://www.beritasatu.com/>).

Stres kerja tidak dapat dihindari, tetapi stres kerja dapat dikurangi dan dikelola agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi seseorang. Stres kerja jika dikelola dengan baik dapat menjadi pendorong dan meningkatkan intensitas kerja,

sedangkan jika tidak dikelola dengan baik stres kerja akan menimbulkan masalah yang berdampak negatif bagi individu maupun perusahaan (Ziaei et al, 2015). Banyaknya tuntutan pada karyawan yang sangat kompleks dalam suatu organisasi dapat menimbulkan stres kerja pada karyawan. Stres dapat memengaruhi kinerja. Dan jika stres sangat tinggi dapat mempengaruhi niat seseorang untuk keluar dari tempat kerjanya (Suswati, 2020). Rainayee (2013) menemukan bahwa karyawan cenderung meninggalkan organisasi mereka ketika mereka merasa stres pada pekerjaan mereka. Pendapat dari Rainayee (2013) tersebut benar adanya, karena dalam 4 tahun terakhir, jumlah karyawan LPEI yang mengundurkan diri semakin meningkat. Pada tahun 2021, jumlah karyawan yang mengundurkan diri berjumlah 45 orang, bertambah sebesar 6 orang dari tahun 2020 yang berjumlah 39 orang. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah karyawan yang mengundurkan diri adalah sebesar 25 orang, bertambah sebesar 5 orang dari tahun 2018 yang berjumlah 20 orang.

Beban kerja adalah tuntutan pekerjaan yang dicirikan oleh kebutuhan untuk bekerja lebih cepat, untuk memberikan tanggapan yang lebih cepat, untuk melakukan banyak tugas, dan untuk menyelesaikan beberapa proyek pada saat yang bersamaan (Ingusci et al, 2021). Beban kerja mencerminkan tingkat atau kesulitan pekerjaan seseorang yang dapat mencakup variabel apapun (Bowling & Kirkendall, 2012). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Karyawan LPEI Divisi Sumber Daya Manusia, Beban kerja di LPEI tercermin dari banyaknya tugas yang diemban oleh lembaga, apalagi di masa pandemi covid-19. Berdasarkan UU No.2 Tahun 2009, LPEI secara khusus dibentuk dan diberikan mandat oleh Pemerintah untuk menjalankan Pembiayaan Ekspor Nasional (PEN) untuk menunjang kebijakan Pemerintah dalam mendorong program ekspor nasional dan menjadi garda terdepan dalam melaksanakan pembiayaan ekspor nasional. Apalagi di masa pandemi covid-19, kewajiban yang harus dijalani oleh LPEI bertambah, LPEI kembali mendapat mandat untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional akibat dari dampak pandemi covid-19.

Penugasan khusus yang diberikan kepada LPEI adalah untuk melakukan penyediaan fasilitas pembiayaan untuk Sektor Usaha Kecil dan Menengah Berorientasi Ekspor sehingga dapat mengakomodir hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku UKM yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Pembiayaan UMKM tercatat mencapai Rp14,1 triliun di tahun 2020, yang meliputi berbagai sektor industri dan tersebar di 27 provinsi di Indonesia. Selain memberikan bantuan terhadap pelaku UKM, LPEI juga memberikan bantuan dalam bentuk penjaminan untuk segmen korporasi. Pandemi covid-19 juga menyebabkan metode kerja karyawan menjadi berubah, metode kerja *hybrid* atau metode bekerja darimana saja termasuk di rumah menjadi satu-satunya cara untuk tetap menjaga kinerja karyawan agar tetap stabil. Perubahan metode kerja ini juga menyebabkan beban kerja bertambah karena ditengah-tengah banyaknya tugas yang harus dijalani oleh karyawan, komunikasi yang terjadi tidak se-efektif ketika mereka bertemu secara tatap muka. Beban kerja akan menyebabkan stres dan menyebabkan kinerja karyawan menurun (Dhelvia & Soegoto, 2018).

Kompetensi dalam bekerja merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam suatu organisasi. Penempatan karyawan pada posisi yang sesuai dengan kompetensinya juga menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan hasil kerja. Dengan kompetensi tinggi yang dimiliki oleh SDM dalam suatu organisasi atau perusahaan, hal ini akan menentukan kualitas SDM yang dimiliki (Wibisono & Putri, 2018). Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi karyawan LPEI mengacu pada Pedoman dan Tata Kerja Operasional Unit Kerja LPEI adalah sebagai berikut:

1. Untuk Level Kepala Divisi: Minimal Pengalaman 14 Tahun di Perbankan atau Lembaga Keuangan dan pernah menjabat sebagai Kepala Departemen minimal di 2 Unit Kerja berbeda.
2. Untuk Level Kepala Departemen: Minimal pengalaman 10 Tahun di Perbankan atau Lembaga Keuangan dan pernah menjabat sebagai *Team leader* di 2 Unit kerja berbeda.



3. Untuk Level Eksekutif: Minimal pengalaman 4 tahun di Perbankan atau lembaga Keuangan.
4. Untuk Level Pelaksana: Minimal Pengalaman 1 tahun atau *fresh graduate*.

Sedangkan untuk kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan LPEI secara umum terbagi menjadi 3 yaitu kompetensi inti, kompetensi fungsional, dan kompetensi teknis.

1. Kompetensi Inti

- *Organizational Commitment*
- *Integrity*
- *Customer Oriented*
- *Professionalism*
- *Teamwork*

2. Kompetensi Fungsional

- *Analytical & Conceptual Thinking*
- *Achievement Orientation*
- *Relationship Building*
- *Information Seeking*
- *Organizational Awareness*
- *Developing Others*
- *Detail Orientation*
- *Communication Skill*
- *Conflict Management*

3. Kompetensi Teknis

- *Strategic Management*
- *Marketing & Customer Service*
- *Financing, Accounting & Investment*
- *Insurance & Actuary*
- *Legal, Compliance, Audit & Risk Management*
- *Human Capital*

- *Business Support*
- *Information Technology*

Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi stres kerja karyawan. Misalnya, konflik kerja yang terjadi sesama karyawan maupun dengan pimpinannya. Lingkungan kerja yang tidak kondusif akan membuat kinerja cenderung menurun. Lingkungan kerja berkontribusi terhadap kinerja dan stres kerja karyawan (Cahyaningtyas & Santosa, 2021). Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan (Widyaningrum, 2019). Tata ruang di kantor LPEI menggunakan model tata ruang terbuka (*open office*), penggunaan model tata ruang tersebut bertujuan untuk menyediakan ruang terbuka dibandingkan dengan model tata ruang kubus yang lebih tradisional, sehingga dapat meningkatkan komunikasi antar karyawan yang lebih intens di tempat kerja. Dalam penggunaan model tata ruang terbuka tidak ada dinding pemisah/sekat yang mengganggu yang ada hanya meja kerja yang dibuat sejajar atau memanjang. Penggunaan model tata ruang terbuka menciptakan suasana yang cenderung berisik dan juga mengganggu konsentrasi dalam bekerja, serta kurang adanya privasi antar karyawan.

Meja karyawan level staff dengan meja kepala departemen memang dipisah, tetapi tidak berbeda ruangan yang artinya komunikasi antar karyawan masih dapat berjalan dengan lancar. Ruang kerja di LPEI secara keseluruhan bersih dan nyaman karena tidak ada sampah yang berserakan, tidak ada serangga yang berterbangan, dan meja maupun peralatan kerja yang tersusun rapih. Penerangan/pencahayaan di ruang kerja LPEI cukup baik karena lampu-lampu dinyalakan selama jam kerja. Tetapi, LPEI masih kurang memanfaatkan cahaya matahari sebagai sumber pencahayaan saat siang hari padahal menurut studi di *Cornell University*, karyawan yang terkena/terpapar sinar matahari saat bekerja mengalami penurunan masalah kesehatan hingga 84% (<https://glints.com/id>). Kualitas udara yang ada di kantor LPEI tergolong baik karena menggunakan AC sentral yang memberikan rasa sejuk dalam bekerja.

Berbagai program dan kegiatan juga telah dilakukan LPEI untuk menjamin kenyamanan, kesehatan, dan keselamatan kerja karyawan, antara lain: memelihara perlengkapan kerja, melaksanakan pengontrolan pada peralatan-peralatan kerja dengan berkala, melindungi kebersihan lingkungan perusahaan, menyediakan sarana yang memadai, memberikan sarana dan ruangan untuk ibu menyusui, dan menyediakan fasilitas keselamatan kerja. LPEI secara konsisten menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja secara baik. Dengan begitu, seluruh kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja dapat mengurangi atau meminimalisir dampak dari kegiatan usaha LPEI dan juga mendorong terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman dan bersih sehingga lingkungan kerja terjaga dan keselamatan serta kesehatan pegawai senantiasa terlindungi. Memberikan perlindungan dan jaminan kesehatan bagi seluruh pegawai dan keluarga pegawai Lembaga dengan mengikutsertakan pada program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Memberikan perlindungan kesehatan tambahan yang dikelola oleh Asuransi Umum terhadap pegawai dan Keluarga Pegawai Lembaga.

Berdasarkan pengertian, fenomena, dan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dan Stres Kerja”.

## 1.2 Ruang Lingkup Masalah

Berikut merupakan batasan yang dibuat penulis dalam penyusunan penelitian. Permasalahan diatas dapat dirinci lagi menjadi berbagai pernyataan dan permasalahan sebagai berikut.

1. Penelitian yang diteliti berdasarkan perkembangan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berupa replikasi model penelitian dan modifikasi objek penelitian dari hasil penelitian sebelumnya yang berjudul ‘*The Impact of Competency, Workload, and Work Environment to Work Stress and The Employee Performance*’ oleh Cahyaningtyas & Santosa (2021).

2. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah Beban Kerja, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja. Ketiga variabel tersebut dipilih menjadi variabel independen karena dapat memberikan dampak yang nyata kepada variabel dependen. Sementara itu variabel dependen yang terkait dengan variabel independen sebelumnya adalah Kinerja Karyawan dan Stres Kerja.
3. Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Karyawan Tetap Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) DKI Jakarta.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda hampir di seluruh negara di dunia telah memberikan banyak dampak terhadap kehidupan manusia, baik dampak positif maupun negatif. Pandemi Covid-19 telah memunculkan persoalan di berbagai dimensi yang dimulai dari aspek kesehatan hingga pembatasan interaksi sosial masyarakat, yang berujung pada terhambatnya aktivitas ekonomi global dan domestik. Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) yang ditugaskan khusus oleh Pemerintah untuk menjalankan pembiayaan ekspor nasional memiliki berbagai macam tantangan di masa pandemi ini. Apalagi, pada tahun 2020, LPEI diberi tugas sebagai *Special Mission Vehicle* (SMV) Pemerintah dalam menyediakan penjaminan untuk segmen korporasi dalam rangka program Pemulihan Ekonomi Nasional. Aktivitas perdagangan baik ekspor maupun impor mengalami kendala dikarenakan kebijakan *lockdown*/pembatasan kegiatan perpindahan barang di berbagai negara, tren harga komoditi yang menurun, keterbatasan aktivitas ekonomi yang mempengaruhi performa debitur yang dibiayai merupakan sebagian dari tantangan yang dihadapi oleh LPEI.

Dengan banyaknya tugas yang harus dijalani oleh LPEI sebagai bentuk dukungan dalam memulihkan & meningkatkan kinerja ekspor nasional tentunya akan mempengaruhi kinerja dan stres kerja karyawan, dan juga akan mempengaruhi bagaimana karyawan mengelola beban kerja yang ada dengan kompetensi yang dimiliki dan dengan lingkungan kerja yang tersedia. Melalui

penelitian ini penulis ingin mengetahui hubungan antara variabel independen (Beban Kerja, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja) dengan variabel dependen (Kinerja Karyawan dan Stres Kerja).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Apakah Beban Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan?
3. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan?
4. Apakah Beban Kerja berpengaruh positif terhadap Stres Kerja?
5. Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Stres Kerja?
6. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Stres Kerja?

#### **1.5 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah atau limitasi dari kerangka ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi dengan lima variabel, yaitu Beban Kerja, Kompetensi, Lingkungan Kerja, Kinerja Karyawan, dan Stres Kerja.
2. Penelitian ini dikhususkan bagi Karyawan Tetap Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) DKI Jakarta sebagai responden dari penelitian ini.

#### **1.6 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Beban Kerja terhadap Stres Kerja.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Stres Kerja.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi para pembaca. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan *skill* dalam membuat karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis mengenai “Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dan Stres Kerja (Studi Kasus pada Karyawan Tetap Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia)” serta sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah skripsi.

2. Manfaat bagi Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI)

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi LPEI untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja, kompetensi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dan stres kerja.

3. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi akademisi atas kontribusi terhadap ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya mengenai Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dan Stres Kerja (Studi Kasus pada Karyawan tetap Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia).

